

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman masa penjajahan di negara kita, masyarakat Indonesia tidur di tikar. Karena teknologi, dan rasa ingin tidur lebih nyaman dan empuk maka muncul kasur kapuk. Kasur kapuk yang empuk menjadi tempat yang nyaman untuk tidur setelah seharian beraktivitas. Tempat tidur menjadi salah satu elemen perabot rumah tangga yang penting dalam rumah karena istirahat yang cukup dan nyaman akan mempengaruhi kesehatan serta kebugaran seseorang. Dengan teknologi yang semakin maju, dan perkembangan yang sangat cepat, sekarang ini orang lebih suka menggunakan kasur pegas (*spring bed*).

“Meski disebut sebagai kebutuhan sekunder, pasokan kasur pegas di Indonesia kian bertambah banyak. Tengok saja, pabrikan besar dengan merek luar negeri sampai industri rumahan ingin mencuil rezeki dari bisnis mimpi ini.”(Kontan online.com No 40, tahun XI, 1 Juli 2007)

Menurut Albert Aryawan manajer umum *Spring Air* Indonesia:

”Tak bisa dipungkiri bahwa pangsa kasur pegas memang melonjak luar biasa sepuluh tahun belakangan. Sebelum krismon, justru pertumbuhan pasarnya tinggi, sekarang angka pertumbuhannya cuma sekitar 5 % per tahun. Secara makro masih baik, tetapi masih lamban.”(Kontan online.com No 40, tahun XI, 1 Juli 2007)

Dari kutipan di atas menurut penulis, industri *spring bed* sangat menjanjikan sehingga banyak usahawan yang ingin terjun di bidang industri ini, sehingga persaingan bisnis ini semakin ketat hingga pasar kasur pegas nyaris tidak tumbuh.

PT CMCJ yang merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam industri perabot rumah tangga yang memproduksi kasur pegas (*spring bed*), busa, dan sofa serta menjual furnitur plastik. Perabot rumah tangga merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat. Dalam industri perabot rumah tangga ini juga terjadi persaingan yang ketat antara perusahaan yang bergerak di dalam bidang yang sama. Karena keterbatasan waktu, maka penulis melakukan penelitian hanya pada produk *spring bed*. Produk *spring bed* terdiri dari berbagai macam jenis, merek, model, warna, corak kain pelapis *spring bed*, ukuran, maupun kualitas.

Sebagai perusahaan yang bertujuan mencari laba, manajemen di perusahaan ini harus merencanakan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba maksimum dengan biaya seefisien mungkin. PT CMCJ merupakan perusahaan manufaktur yang harus melakukan kegiatan produksi.

“Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual bahan jadi tersebut.” (library.gunadarma.ac.id)

“Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa.” (www.organisasi.org)

Dari pengertian di atas, PT CMCJ melakukan kegiatan produksi dengan mengolah bahan baku (per) menjadi barang jadi yaitu *spring bed* dan menjual *spring bed* ke pelanggan.

Menurut Andry Agus (Presiden Direktur PT Alga Jaya Raya), salah seorang produsen yang memperkenalkan kasur pegas di Indonesia:

“Semakin diterimanya kasur pegas di masyarakat, di sisi lain menumbuhkan persaingan karena seingat Andry, mulai sekitar tahun 1982 beberapa produk kasur pegas lainnya mulai bermunculan. Kini, dia memperkirakan tak kurang dari 100 merek kasur pegas yang beredar di pasaran dengan variasi harga yang amat jauh, mulai dari ratusan ribu rupiah sampai puluhan juta rupiah.” (www.kompas.com)

Dalam melakukan aktivitas produksi, perusahaan dituntut agar selalu efektif dan efisien supaya mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan dan pengendalian haruslah terlaksana secara efektif dan efisien. Maka diperlukan suatu alat yang dapat membantu fungsi perencanaan dan pengendalian agar terlaksana dengan baik, alat ini adalah anggaran.

Menurut Dra. Narumondang Bulan Siregar, MM. (Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara)

“Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam rangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif orang lain. Penyusunan anggaran sering diartikan sebagai perencanaan laba (*profit planning*).” (library.usu.ac.id)

Salah satu anggaran yang dibuat di suatu perusahaan adalah anggaran bahan baku. Dengan menyusun anggaran bahan baku diharapkan mampu untuk mengendalikan pembelian dan pemakaian bahan baku secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi pemborosan maka fungsi manajemen (perencanaan dan pengendalian) dalam perusahaan dapat dijalankan dengan baik.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peranan Anggaran Bahan Baku Sebagai Alat Perencanaan dan**

Pengendalian Untuk Menunjang Efektivitas Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku” (Studi Kasus Pada PT CMCJ)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses penyusunan anggaran bahan baku yang dilakukan oleh PT CMCJ?
2. Apakah anggaran bahan baku yang dibuat oleh PT CMCJ telah berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian?
3. Bagaimana realisasi anggaran bahan baku yang telah dibuat oleh PT CMCJ?
4. Bagaimana peranan anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen dalam usaha menunjang efektivitas pembelian dan pemakaian bahan baku di PT CMCJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran bahan baku yang dilakukan oleh PT CMCJ.
2. Untuk mengetahui anggaran bahan baku yang dibuat oleh PT CMCJ telah berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

3. Untuk mengetahui realisasi anggaran bahan baku yang telah dibuat oleh PT CMCJ.
4. Untuk mengetahui peranan anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen dalam usaha menunjang efektivitas pembelian dan pemakaian bahan baku di PT CMCJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini penulis harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu, yaitu:

1. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian
Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan pengendalian dalam usaha menunjang efektivitas pembelian dan pemakaian bahan baku guna tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
2. Bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam penerapan teori-teori Akuntansi Manajemen yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya tentang anggaran bahan baku, dan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mengikuti sidang sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
3. Bagi rekan – rekan mahasiswa
Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan maupun sebagai referensi dalam penelitian-penelitian sejenis yang mungkin akan dilakukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya, salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari usaha yang dilaksanakannya sehingga dengan laba yang diperoleh tersebut, perusahaan dapat memperluas usahanya dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Menurut Warren, Reeve, Fess (2005:2)

“Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.”

Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka perlu dilakukan perencanaan untuk ke depannya dan perlu pengendalian sebagai evaluasi realisasinya dengan yang telah direncanakan. Menurut Hansen, Mowen (2006:354)

“Perencanaan dan pengendalian benar-benar saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.”

Di dalam melakukan perencanaan dan pengendalian maka diperlukan suatu alat, yang disebut dengan anggaran. Menurut Hansen, Mowen (2006:355)

“Komponen utama dari perencanaan adalah anggaran; yaitu rencana keuangan untuk masa depan; rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Anggaran memberikan kelebihan pada suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
3. Menyediakan standar untuk evaluasi kinerja.
4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.”

Menurut Hansen, Mowen (2006:357)

“Anggaran utama dapat dibagi ke dalam anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional terdiri dari perkiraan laporan laba rugi dan disertai dengan laporan pendukung. Anggaran pembelian bahan baku langsung merupakan salah satu dari laporan pendukung tersebut.”

Hal ini berarti anggaran pembelian bahan baku langsung merupakan salah satu jenis anggaran yang dibuat dalam perusahaan.

Pengertian bahan baku menurut Nafarin (2004:82) adalah sebagai berikut:

“Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.”

Di dalam pembelian bahan baku perlunya perusahaan untuk menganggarkan jumlah dan biaya bahan baku yang akan dibeli dalam melakukan kegiatan produksi. Menurut Hansen, Mowen (2006:360)

“Anggaran pembelian bahan baku langsung (*direct materials purchase budget*) menyatakan jumlah dan biaya bahan mentah yang dibeli tiap periode, jumlahnya tergantung pada perkiraan penggunaan bahan baku dalam produksi dan persediaan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan.”

Di dalam menyusun anggaran bahan baku pastilah setiap perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penyusunan anggaran tersebut. Menurut Dra. Any Agus Kana, MM. (2001: 69)

“Tujuan penyusunan anggaran bahan baku langsung adalah:

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku langsung.
2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan.
3. Sebagai dasar memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku langsung.

4. Sebagai dasar penentuan harga pokok produksi yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku langsung dalam proses produksi.
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengendalian bahan baku langsung.”

Dengan adanya anggaran bahan baku dapat terlihat jumlah kebutuhan bahan baku yang diperlukan, jumlah bahan baku yang harus dibeli dan jumlah biaya yang diperlukan untuk membeli bahan baku tersebut, serta pemakaiannya dapat dikendalikan sehingga pemakaian bahan baku dapat dilakukan seefektif mungkin.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran dari masalah yang diteliti.

Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini menggunakan sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan cara penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan langsung pada perusahaan (tidak melalui media perantara). Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam identifikasi masalah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui:

- Observasi, yaitu teknik atau pendekatan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau di lokasi perusahaan.
- *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian agar dapat memberikan penjelasan mengenai masalah dari objek penelitian yang akan dibahas.
- Studi dokumentasi, di mana penulis meminta dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dengan cara penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelaahan terhadap literatur-literatur yang berupa buku-buku wajib, catatan-catatan kuliah, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT CMCJ yang bergerak dalam bidang industri perabot rumah tangga yang berlokasi di Semarang. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2007 sampai dengan November 2007.